



INFO KEPEMILUAN

Sosialisasi Pemilu Bermartabat dan Berbudaya

# Perbedaan Jadi Perekat Kehidupan Masyarakat

Ketua Komis A DPRD DIY Eko Suwanto mendorong terbangunnya komitmen bersama menyongsong Pemilu 2024. Komitmen itu berupa terselenggaranya pemilu yang rahasia, jujur, dan adil. Sekaligus bermartabat serta berbudaya.

"KARENA itu, kepentingan bangsa dan nasional harus dikedepankan dalam proses berkompetisi secara konstitusional," pinta Eko di depan peserta Sosialisasi Kepemiluan yang diadakan Satpol PP DIY di Restoran Den Nany Jalan Taman Siswa Yogyakarta, kemarin (8/11). Eko mengingatkan, mestinya munculnya perbedaan dapat menjadi perekat. Itu dengan catatan bila tumbuh rasa saling menghormati. Terlebih, lanjut Eko, masyarakat Indonesia semakin dewasa dalam memahami perbedaan tersebut.

"Kedewasaan itu dibutuhkan dalam rangka melawan hoaks, hate space dan fitnah khususnya di media sosial," ujarnya. Pria asal Jatisrono, Wonogiri, Surakarta ini juga membeberkan ancaman lain yang muncul di dunia maya. Antara lain adanya politik identitas. "Politisasi suku agama ras dan antargolongan atau Sara," bebernya. Eko meyakini-wanti pentingnya kesadaran melawan politisasi Sara. Literasi digital dibutuhkan dalam rangka menangkal hoaks. Literasi itu dalam rangka memberikan edukasi ke masyarakat. "Terutama masyarakat yang menjadi peserta pemilu. Kampanye ya mesti bermartabat dan berbudaya. Ini menjadi harapan kita bersama," ajaknya.

Sosialisasi Kepemiluan yang diinisiasi Satpol PP DIY juga mengundang narasumber dari



SONGSONG PEMILU 2024: Sosialisasi Kepemiluan diadakan Satpol PP DIY. Pesertanya dari Kemantren Jetis dan Gedongtengen, Yogyakarta. Mereka merupakan anggota jagawarga, tokoh masyarakat dan satlinmas.



**Kedewasaan itu dibutuhkan dalam rangka melawan hoaks, hate space dan fitnah khususnya di media sosial."**

**EKO SUWANTO**  
Ketua Komis A DPRD DIY

Komis Pemilihan Umum (KPU) DIY. Tujuan sosialisasi itu dalam rangka mendorong terwujudnya Pemilu 2024 yang bermartabat dan berbudaya.

Kepala Bidang Penegakkan Daerah Satpol PP DIY Ilham Junaidi mengatakan, ada kekhawatiran terjadi potensi konflik selama pemilu. Sebab, pemilu mendatang digelar secara serentak antara pemilu

legislatif dengan pemilihan presiden. Pemilu serentak itu dilaksanakan 14 Februari 2024.

"Dalam pemilu banyak sekali perbedaan yang berpotensi berbuah konflik," ujarnya.

Menyadari potensi itu, Satpol PP DIY mengundang jagawarga, tokoh masyarakat, dan satlinmas di tingkat kemantren di Kota Yogyakarta. Mereka menjadi peserta sosialisasi kepemiluan



itu. Pelibatan tiga elemen masyarakat itu diharapkan dapat ikut membantu memelihara ketertiban, keamanan, dan ketertarikan masyarakat.

Baik jagawarga, tokoh masyarakat dan satlinmas memiliki peran membantu menyelesaikan konflik

sosial di masyarakat. Fungsinya ikut pencegahan. "Jangan sampai timbul konflik di masyarakat," katanya.

Ilham menambahkan, peserta sosialisasi diharapkan menjadi agen mewujudkan pemilu bermartabat dan berbudaya di

DIY. Para peserta diberikan bekal untuk bisa tampil sebagai narasumber di lingkungannya. Dengan demikian, kegiatan itu tidak terhenti di tahap sosialisasi semata. Namun apa yang diperoleh di acara itu dapat dilanjutkan di tingkat masyarakat setempat.

Sosialisasi kepemiluan diikuti sebanyak 39 peserta. Mereka berasal dari Kemantren Jetis dan Gedongtengen. Satpol PP DIY selaku penyelenggara mengundang Komisi A DPRD DIY, KPU DIY, dan Satpol PP Kota Jogja sebagai pemateri. "Ini sudah kedua kali, dari keseluruhan 24 agenda yang direncanakan se-DIY," terang alumnus Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri (STPDN) ini. (at/kus/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005